

Pengenalan Dasar-Dasar Bahasa Inggris *Hospitality* dan *Soft skills* terhadap Anak-Anak Usia Sekolah di Panti Asuhan Darma Jati Penatih Denpasar Timur

^{1*} Ida Bagus Nyoman Bala Putra, ² I Nyoman Bawa Bagiada, ³ Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih

Akademi Pariwisata Denpasar^{1,2,3}

*Email: i.b.nyomanbalaputra@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pendidikan, politik, teknologi, dan media sosial. Bali sebagai destinasi pariwisata unggulan nasional dan internasional memerlukan sumber daya manusia sejak dini yang memahami *hospitality* dan *soft skills*. Oleh karena itu, pengenalan materi tersebut melalui pembelajaran Bahasa Inggris menjadi sangat relevan bagi anak sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Darma Jati, Penatih, Denpasar Timur, sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Observasi awal menunjukkan belum adanya relawan atau pengajar yang memberikan materi Bahasa Inggris dengan fokus *hospitality* dan *soft skills*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data. Kegiatan berlangsung selama dua bulan, yaitu 25 November 2024 sampai 5 Januari 2025, melalui ceramah dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, dan antusiasme anak-anak dalam berbahasa Inggris serta praktik sapaan keramah tamahan dan kerja sama tim. Materi ini diharapkan dapat diterapkan di sekolah dan masyarakat serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Kata kunci : pembelajaran Bahasa Inggris, *hospitality*, *soft skills*

ABSTRACT

English is an international language that plays a significant role in education, politics, technology, and social media. Bali is not only a leading tourism destination at national but also international levels, requires young learners to understand hospitality and soft skills from an early age. Integrating these materials into English learning are essential for school children. This community service activity was conducted at Darma Jati Orphanage, Penatih, East Denpasar, as part of the Tri Dharma of Higher Education. The Initial observations revealed that the absence of volunteers or teachers providing English lessons which were focused on hospitality and soft skills. A qualitative descriptive method was used, using interviews, observation, documentation, and data analysis. The program was carried out for two months, from November 25, 2024, to January 5, 2025, through lectures and interactive discussions. The results indicated improved understanding, self-confidence, and enthusiasm among children in using English, as well as in practicing polite greetings and teamwork. The materials are expected to be applied in schools and communities and serve as a reference for future researchers.

Key words: English learning, *hospitality*, *soft skills*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, masyarakat umumnya memiliki minat yang begitu tinggi terhadap budaya asing (Perdana, 2021 dalam Zamzam, Nurchalis and Jamal, 2024). Saat ini Indonesia dibombardir oleh sejumlah produk budaya asing melalui film, musik, *fashion* dan makanan. Banyak remaja yang mengidolakan artis dari negara-negara Korea, Jepang, dan Barat sehingga terdorong mempelajari bahasa, makanan, pakaian, hobi dari negara tersebut. Hal ini memberi dampak positif karena dapat menambah wawasan, terutama belajar bahasa asing yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Korea, Bahasa Mandarin.

Namun di sisi lain sangat perlu memfilter pengaruh negatif sehingga tidak membuat sebagian anak muda kehilangan identitas. Hal ini tidak bisa dibendung ditengah derasnya informasi di era global tak terkecuali ke Indonesia. Indonesia memiliki beragam kepulauan, destinasi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Keindahan Bali tidak terbantahkan sehingga dianggap tepat untuk dijadikan destinasi wisata. Bahkan, majalah travel Amerika Serikat, Travel + Leisure, menempatkan Bali sebagai salah satu pulau terbaik di dunia pada Juli lalu (CNN Indonesia, 2022), dan pada tahun 2025 Bali menempati posisi kedua dari 25 destinasi wisata terbaik di dunia. (DetikBali, 2025).

Kondisi tersebut menuntut kemampuan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris sejak usia sekolah. Penguasaan Bahasa Inggris sebagai media untuk memudahkan berinteraksi dengan wisatawan mancanegara baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Keahlian berbahasa asing sangat dibutuhkan bagi anak-anak sekolah dan memegang peranan penting dalam interaksi komunikasi dalam pelajaran disekolah atau terhadap tamu. Kenyataan memperlihatkan bahwa tidak dipungkiri dengan menguasai Bahasa Inggris akan memudahkan berkomunikasi dengan tamu-tamu khususnya mancanegara. Beberapa penelitian (Purwanti, 2020), menunjukkan bahwa pembelajaran dasar-dasar Bahasa

Inggris sejak usia dini dapat memperlancar pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya, bahwasanya pengenalan Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar sangat dibutuhkan untuk mendukung pemahaman pada tingkat yang lebih tinggi. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tauhid, 2023) yang menunjukkan bahwa program pembekalan yang dilaksanakan mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kefasihan masyarakat setempat dalam berinteraksi, khususnya dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing.

Penelitian ini mengajarkan materi *English Hospitality* dan *Soft Skills* yang belum diajarkan oleh penelitian sebelumnya dan relevan dengan pariwisata global khususnya Bali sebagai destinasi wisata favorit bagi tamu mancanegara dan materi yang diajarkan sederhana, mudah dipahami dan bersifat aplikatif.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan inspeksi dan analisis di lapangan, ditemukan permasalahan di Panti Asuhan Darma Jati, Penatih, Denpasar Timur. Para guru dan relawan selama ini mengajarkan Bahasa Inggris secara umum. Kondisi ini terjadi karena sebagian pengajar merupakan relawan dari kalangan mahasiswa. Materi yang disampaikan terbatas pada dasar-dasar Bahasa Inggris untuk pemula.

Kesenjangan tersebut mendorong tim pengabdian untuk menyusun materi *English for Hospitality* dan *Soft Skills*. Pembelajaran dikemas menarik melalui apersepsi, kuis dengan hadiah, serta sesi tanya jawab multi arah untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi belum adanya pengajaran berbasis *English for Hospitality* dan *Soft Skills* di Panti Asuhan Darma Jati. Padahal, anak usia sekolah perlu dipersiapkan menghadapi persaingan global, khususnya jika bekerja di sektor pariwisata seperti perhotelan, kapal pesiar, dan biro perjalanan. Salah satu syarat utama di bidang

tersebut adalah penguasaan Bahasa Inggris berbasis *hospitality*.

Era digital adalah suatu kondisi kehidupan atau zaman di mana semua kegiatan yang mendukung kehidupan sudah dipermudah dengan adanya teknologi (Nugroho, 2021 dalam Sri Hafidah dkk., 2022). Keberhasilan pendidikan maupun pembelajaran anak-anak harus ditopang oleh tiga pilar, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan (Jamilah, 2019 dalam Siswoyo and Yuniarti, 2023). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat melalui pengajaran Bahasa Inggris menjadi salah satu bentuk sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat.

METODE

Tabel 1. Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
1	Pengajaran Bahasa Inggris.	Anak asuh belum mendapat pelatihan kosa kata dasar <i>hospitality</i> dari relawan. Minimnya pemahaman istilah tentang pentingnya keramah-tamahan dan kerjasama.	Sosialisasi dan ceramah interaktif tentang kosa kata dasar <i>hospitality</i> , sapaan dan etika melayani dalam bahasa Inggris.
2	Pengajaran <i>Soft skills</i> .	Anak-anak kurang percaya diri dan kurang latihan praktik dengan tim. Kelihatan masih ragu-ragu dan canggung berinteraksi secara keramah-tamahan.	Praktik <i>soft skills</i> dengan cara sapaan ramah, senyum, dan latihan kelompok melalui diskusi dan melatih dengan <i>magic words</i> .
3	Keberlanjutan Program.	Belum adanya materi ajar sederhana setelah PKM selesai.	Menyerahkan modul ringkas bahasa Inggris

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
			<i>Hospitality</i> kepada pengurus panti agar kegiatan dapat dilanjutkan dan dipraktikkan secara mandiri.

Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Panti Asuhan Darma Jati Kesiman yang berlokasi di Penatih, Denpasar Timur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung selama 2 bulan, yaitu 25 November 2024 sampai 5 Januari 2025.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berlangsung selama 2 bulan dari bulan November 2024 hingga Januari 2025. Pengajaran Bahasa Inggris berbasis *hospitality* dan *soft skills* pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan di Panti Asuhan Darma Jati, Penatih, Denpasar Timur. Pengajaran Bahasa Inggris tersebut diberikan kepada anak-anak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Materi yang diberikan kepada peserta didik merupakan materi yang digunakan di industri perhotelan dan terkini dengan perkembangan pariwisata saat ini.

Sedangkan industri *hospitality* adalah bisnis atau usaha mengenai bagaimana menciptakan produk mati menjadi hidup, sehingga dapat langsung menyentuh perasaan pelanggan sebagai manusia yang juga memiliki jiwa (Hermawan, 2018).



Gambar 1. Foto Bersama dengan Pemilik Yayasan dan Anak-Anak Panti Asuhan Darma Jati Penatih, Denpasar

Apersepsi selalu diberikan pada awal pembelajaran, baik berupa pertanyaan, kuis *trivia*, nyanyian (*Twinkle-Twinkle Little Star*, *Are You Sleeping Brother John*, *ABCD Song*), pengetahuan umum maupun penyampaian tentang motivasi. Belajar Bahasa Inggris melalui permainan menawarkan siswa pendekatan yang unik dan menyenangkan dalam penguasaan bahasa asing. Sejumlah riset menegaskan hal tersebut, Wang dkk. (2021) dalam (Hadiyansyah dkk.2024) misalnya menemukan bahwa belajar bahasa asing melalui permainan dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar, perolehan kosakata, dan menurunkan kecemasan serta tekanan dari teman sebaya.

Berikutnya tim dosen memberikan materi motivasi tentang pentingnya bahasa Inggris berbasis *hospitality* dan *soft skills*. Secara umum anak-anak sudah mengerti dasar Bahasa Inggris yang didapatkan dari para guru dan relawan. Oleh karena itu kami memberikan materi tambahan yaitu *hospitality* dan *soft skills*.

Salah satu hal yang perlu anak-anak ketahui adalah pentingnya kalimat *magic words*.



Gambar 2. Proses Pengajaran *Hospitality*

Tabel 2. Pelaksanaan Pelatihan *English hospitality* dan *Soft Skills* bagi Anak-Anak Panti Asuhan Darma Jati, Penatih, Denpasar Timur

Minggu	Aktivitas	Topik	Durasi
1	<i>Pre-test</i>	Apersepsi, kuesioner, pengenalan <i>English for Hospitality</i>	60 menit
2	Pembelajaran	<i>English for Hospitality: magic words</i> kata tolong, silakan, dan empati	60 menit
3	Pembelajaran	<i>English hospitality: magic words</i> , praktek	60 menit
4	Praktik	Praktik komunikasi	60 menit
5	Pembelajaran	<i>Soft skills</i> : kerja sama tim, manajemen waktu, kepemimpinan	60 menit
6	Pembelajaran	Pemecahan masalah, etika	60 menit
7	<i>Post-test</i>	Soal-soal dan tinjauan ulang	60 menit
Total			420 menit

Keterangan: 1 kali pertemuan =60 menit

Magic words adalah kata-kata ajaib yang harus digunakan di mana pun dan kapan pun karena kumpulan kata-kata ini memiliki fungsi yang menakjubkan dan dapat memukau lawan bicara, terlebih lagi diucapkan dengan sungguh-sungguh dan ungkapan perasaan yang mendalam. Contoh: tolong, maaf, permisi, terima kasih.

Dalam pergaulan sehari-hari memakai kata-kata *magic words* tidak hanya bisa mempermudah interaksi dalam berkomunikasi tetapi dapat memukau lawan bicara dan membuat harmoni kehidupan yaitu adanya rasa tentram dan damai. Menggunakan kata “tolong”. Jika menggunakan kata “tolong” maka akan sangat terasa indah dilakukan oleh anak-anak. Teman-teman dengan ikhlas dan senang hati melakukan pekerjaan yang kita instruksikan. Bisa dibayangkan jika tidak ada

kata “tolong” maka akan terasa seperti benar-benar memerintah orang. Tentunya teman-temannya akan melakukan pekerjaan tersebut dengan tidak senang hati bahkan menolak. Contoh: *Can you help me, Please!*



Gambar 3. Proses Belajar Pengenalan *Hospitality*

Kalimat Bahasa Inggris di atas adalah ekspresi implementasi dari *magic words* yaitu: dapatkah anda membantu saya sebentar. *Magic words* tersebut akan menyentuh hati orang yang diperintah untuk melakukan sesuatu untuk menolong karena makna dan ungkapan sebuah kalimat yang baik dan sopan mampu menggerakkan orang untuk melakukannya. Contoh: *Excuse me, can I sit down here, please!* *Magic words* di atas berarti “maaf dapatkah saya duduk di sini!”

Kata “maaf” yang diucapkan dalam memulai percakapan sangat sopan apalagi terhadap tamu di industri perhotelan dan terbukti bisa meluluhkan hati seseorang untuk menerima kehadiran anak-anak dan memiliki tingkat kesopanan yang tinggi sehingga lawan bicara akan merasa dihargai dan mempermudah urusan.

Contoh: *Thank you for helping me!* Artinya terimakasih bantuannya kepada saya.

Dengan anak-anak mengucapkan kata “*thank you*” berarti telah mengekspresikan rasa yang tulus atas bantuan orang lain, orang yang mengekspresikan pun merasakan senang dan yang mendengarkan merasa sangat dihargai walaupun tanpa imbalan materi melainkan hanya dengan sebuah kata terimakasih yang tulus.



Gambar 4. Pengajaran dengan Membahas *English Hospitality*

Beberapa contoh *soft skills* adalah komunikasi, manajemen waktu, berpikir kritis, kreatif, dan *leadership*. Kegunaan *soft skills* ini sangat penting dalam berinteraksi dengan orang terutama beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga tidak mendapatkan kesulitan melainkan kemudahan yang didapatkan.

Komunikasi Efektif

Komunikasi adalah kunci jika segala urusan kita tercapai terlebih lagi dalam dunia kerja dan berinteraksi dalam lingkungan. Anak-anak sekolah sebagai pelajar juga dituntut untuk belajar berkomunikasi yang baik khususnya terhadap guru, orang tua, lingkungan maupun teman-teman di sekolah.

Tetapi komunikasi efektif juga mencakup komunikasi non-verbal, seperti: mendengarkan secara aktif (*active listening*), jadi belajar untuk mendengarkan yang baik karena akan sangat dihargai jika mampu mendengar dengan sabar dan menyenangkan lawan bicara. Contohnya dalam proses belajar hari ini anak-anak dalam mengikuti pelajaran tidak mengobrol, tidak menoleh kekiri-kekanan dan tidak main *handhphone* ketika pengajar sedang mengajar adalah salah satu contoh komunikasi yang baik.

Keterampilan Manajemen Waktu

Contoh *soft skills* lain yang sangat penting untuk karier adalah manajemen waktu. Baik di sekolah maupun dunia kerja sangat ditekankan dengan manajemen waktu. Anak-anak belajar untuk selalu datang ke sekolah *in time* bukan tepat waktu apalagi sering terlambat dan tidak hadir.

Di sekolah selalu membiasakan diri untuk datang lebih awal, menghindari kebiasaan terlambat karena akan mendidik diri sendiri menjadi insan yang disiplin dan bertanggung jawab. Dalam proses belajar mengajar hari ini, anak-anak sudah siap di kelas mengikuti materi adalah salah satu contoh manajemen waktu.



Gambar 5. Proses Pembelajaran *Soft skills*

Kerja Sama Tim (*Teamwork*)

Teamwork sangat penting dimiliki oleh seorang pelajar, baik di sekolah, di rumah maupun lingkungan masyarakat. Mustahil rasanya bekerja sendirian tanpa bantuan orang lain. Anak-anak dalam berinteraksi sangat memerlukan kerja sama tim untuk saling bantu dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan. Begitu juga di sekolah, memerlukan kerjasama antar teman seperti tugas berkelompok. Beberapa caranya adalah dengan disiplin diri dan menghormati pendapat rekan. Kerjasama tim sangat penting dan bermanfaat dalam mencapai tujuan. Contohnya adalah dalam proses belajar hari ini anak-anak perlu teman untuk diajak bekerja sama dalam latihan percakapan bahasa Inggris, bernyanyi bersama-sama sehingga memudahkan menyampaikan ide yang diekspresikan.

Keterampilan Pemecahan Masalah (*Problem Solving skill*)

Dalam interaksi sesama teman maupun lingkungan akan dihadapkan dengan berbagai tantangan, konflik, dan masalah. Anak-anak perlu membekali diri dengan pengetahuan dan pengendalian diri dalam mengatasi masalah.

Ketika hal itu terjadi, membutuhkan *problem solving skill* seperti belajar mendengarkan jika orang lain berbicara, meminta maaf jika salah, belajar bersimpati dengan masalah orang lain dan belajar mengucapkan *magic words* kata terima kasih ketika dibantu. Anak-anak sekolah juga harus belajar sejak dini dalam menghadapi keluhan baik di sekolah, lingkungan keluarga maupun dalam dunia kerja ke depannya.



Gambar 6. Proses Belajar *Soft Skill*

Cara Melatih *Soft Skills*

Soft skills memerlukan waktu dan tidak dapat dikuasai secara instan dan perlu melatih dan meningkatkan dengan konsistensi di luar waktu kuliah atau belajar di sekolah, namun dapat mengembangkannya seperti belajar bertanya dan berbicara di kelas, memimpin teman-teman di depan umum, belajar dari pengalaman orang lain dan sebagainya. Salah satu contoh di kelas dengan rajin bertanya jika belum mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Belajar *soft skills* tidak bisa langsung didapat dengan menyerap materi teori yang didapatkan dari guru atau dosen tetapi harus dengan langsung mempraktikkannya. Salah satu contoh adalah ikut aktif di organisasi seperti OSIS di sekolah, berpartisipasi kegiatan muda-mudi di masyarakat maupun kegiatan olahraga lainnya dengan mampu mengarahkan dan memimpin teman-teman di sekolah.

SIMPULAN

Materi *English for Hospitality dan Soft Skills* merupakan hal baru bagi anak-anak di Panti Asuhan Darma Jati, Penatih. Selama 2 bulan kegiatan, anak-anak menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan ramah anak dan disesuaikan dengan kemampuan anak, yaitu dengan mengenalkan kosakata per kata, menyusunnya menjadi kalimat sederhana, anak-anak mempraktikkannya secara langsung. Sehingga pembelajaran tidak membosankan, kegiatan diselingi dengan kuis, nyanyian, dan motivasi agar suasana belajar lebih hidup. Hasilnya, materi ini bermanfaat dan relevan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bekal bagi anak-anak di luar sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Nika selaku Ketua dan Ibu Dewi selaku Koordinator Yayasan Panti Asuhan Darma Jati atas bimbingan, dukungan, dan kesempatan yang diberikan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia, 2022. 'Alasan Bali jadi salah satu pulau terbaik dunia', 15 Agustus. Available at: <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220815132133-269-834745/alasan-bali-jadi-salah-satu-pulau-terbaik-dunia>. [Diakses 31 Januari 2026]
- DetikBali, 2025. 'Bali kalahkan Paris dan Roma di daftar destinasi terbaik dunia', 15 Januari. Available at: <https://www.detik.com/bali/wisata/d-7733739/bali-kalahkan-paris-dan-roma-di-daftar-destinasi-terbaik-dunia>.

[Diakses 31 Januari 2026]

- Hadiyansyah, D. et al., 2024. 'Implementasi pengajaran "arah" dalam Bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif pada siswa sekolah dasar'. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), pp.59. doi:10.36722/psn.v3i1.2488.
- Hermawan, H., 2018. *Pengantar manajemen hospitality*. Jakarta: PT Nasya Expanding Management. doi:10.17605/OSF.IO/NVUZ74.
- Purwanti, R., 2020. 'Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini melalui metode gerak dan lagu'. *Jurnal ilmiah potensia*, 5(2). doi:10.33369/JIP.5.2.
- Siswoyo, S. and Yuniarti, F., 2023. 'Pendampingan anak dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar pasca Covid-19'. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), pp. 1–16. doi:10.31851/wahanadidaktika.v21i1.10946.
- Hafidah, S.A. et al., 2022. 'Pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris (Fun English) untuk anak-anak'. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas*, 1, pp. 2022.
- Tauhid, B., 2023. 'Pengembangan desa wisata melalui pembekalan Bahasa Inggris dasar berbasis pengenalan lingkungan bagi masyarakat di Desa Wisata Tiga Rihit Kampung Warna-Warni Kabupaten Simalungun'. (1), pp. 1–23.
- Zamzam, N., Nurchalis, N.F. and Jamal, K., 2024. 'Minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris berbasis konten "Local Wisdom". pp. 1–17.